

**PEMBELAJARAN SENI RUPA TERAPAN
DARI BAHAN BEKAS PADA SISWA KELAS XI
SMA NEGERI 4 WAJO**

Octa Enggaresty, Abd. Aziz Ahmad, Hasnawati
Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar
octa2268@gmail.com
azasrupa@unm.ac.id
hasnawatidaengngana78@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengetahui pembelajaran seni rupa terapan dari bahan bekas pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Wajo. Subyek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas XI, sampel yang diambil adalah 1 kelas yang berjumlah 23 orang, sedangkan objek penelitian ini adalah pembelajaran seni rupa terapan dari bahan bekas dalam hal ini yaitu, kertas atau surat kabar bekas. Teknik pengumpulan data adalah observasi (pengamatan secara langsung), dokumentasi, dan wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada guru sebagai narasumber. Teknik analisis data yang digunakan yaitu, teknik analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran seni rupa terapan dari bahan bekas pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Wajo, melalui beberapa tahapan, yaitu tahapan perencanaan pembelajaran, pada tahapan ini guru menyiapkan perangkat pembelajaran atau materi pembelajaran untuk diajarkan pada peserta didik, tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan pembelajaran dimana peserta didik melakukan praktik atau pembelajaran, tahap terakhir adalah tahap penilaian terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu adanya unsur-unsur yang menjadi pendukung dalam proses pembuatan karya seni rupa terapan dari bahan bekas, seperti peserta didik maupun guru yang termotivasi dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, tersedianya materi serta alat dan bahan yang mudah didapat, sedangkan kendala dalam proses pembuatan karya seni rupa terapan dari bahan bekas yaitu peserta didik masih membutuhkan waktu yang lama dalam pembuatan karya seni rupa terapan dari bahan surat kabar bekas.

Kata kunci: pembelajaran, seni rupa terapan, bahan bekas

Abstract

This research is a descriptive qualitative research, which aims to find out the learning of applied art from used materials in class XI students of SMA 4 Wajo. The subjects of this study were teachers and students of class XI, the samples taken were 1 class totaling 23 people, while the object of this research was the learning of applied art from used materials in this case namely, used paper or newspapers. Data collection techniques are observation (direct observation), documentation, and interviews by giving a few questions to the teacher as a resource. Data analysis techniques used are qualitative descriptive analysis techniques. Based on the results of research on the learning of applied art from used materials in class XI students of SMA 4 Wajo, through several stages, namely the stages of learning planning, at this stage the teacher prepares learning tools or learning materials to be taught to students, the next stage is the stage of learning where students practice or learn, the last stage is the assessment phase of learning that has been carried out. In addition, there are elements that are supportive in the process of making applied art works from used materials, such as students and teachers who are motivated and enthusiastic in following the learning process, the availability of materials and tools and materials that are easy to obtain, while the constraints in the process of making work Applied fine arts from used materials, namely students still need a long time in making applied art works from used newspapers.

Keywords: learning, applied art, used material

Pendahuluan

Latar Belakang

Kebutuhan setiap manusia dari waktu ke waktu semakin bertambah dan berubah. Termasuk dengan kebutuhan akan mengetahui info dan berita mengenai berbagai hal baik yang ada di sekitarnya maupun yang ada di seluruh dunia. Di era modern sekarang ini, untuk melihat berita dan info sehari-hari sangatlah mudah. Surat kabar atau yang biasa kita sebut koran, merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi. Namun koran yang telah dibaca sering diabaikan karena dianggap sudah tidak berguna lagi, sehingga hanya dibuang.

Salah satu peribahasa Indonesia berbunyi “Tak ada rotan, akarpun jadi” yang mengandung makna dalam keadaan terpaksa. Dengan adanya masalah tersebut, kita sebagai manusia perlu memikirkan ide-ide kreatif untuk memanfaatkan sekaligus mengurangi sampah yang kerap kali menimbulkan banjir, terutama di kota-kota besar. Pembelajaran kerajinan tersebut diharapkan dapat diajarkan pada peserta didik yang ada di SMA, mengingat materi seni kriya yang terdapat dalam kurikulum SMA sangat relevan dengan materi karya seni rupa terapan dari bahan bekas tersebut. Seni kriya ini dapat dikategorikan sebagai seni terapan yang menitikberatkan pada aspek keindahan dan kegunaannya.

Itulah beberapa pertimbangan yang mendasari sehingga peneliti mengangkat judul “Pembelajaran Seni Rupa Terapan dari Bahan Bekas pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Wajo”.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: (1) Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran seni rupa terapan dari bahan bekas pada siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Wajo, (2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran seni rupa terapan dari bahan bekas pada siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Wajo, (3) Untuk mengetahui teknik penilaian pembelajaran seni rupa terapan dari bahan bekas pada siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Wajo.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut: (1) Menambah wawasan bagi guru seni budaya di SMA Negeri 4 Wajo dalam mengembangkan materi pembelajaran seni rupa terapan dengan memanfaatkan bahan bekas, (2) Mengembangkan kreativitas peserta didik SMA Negeri 4 Wajo dalam hal pembelajaran keterampilan.

Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1994: 19), artinya segala sesuatu yang meliputi pekerjaan mengajar (mata pelajaran, cara mengajar, pendidikan, dsb).

Jadi pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan semua potensi dan sumber yang ada baik dari dalam diri siswa maupun dari luar

siswa untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

2. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata rencana yang berdasarkan Kamus Umum Bahasa Indonesia (1994: 1155), rencana adalah karangan, tajak rencana. Sedangkan perencanaan adalah hal, cara, atau hasil kerja merencanakannya).

Menurut Pangewa (2010: 2), perencanaan adalah segala kegiatan yang dilakukan sebelum tindakan senyatanya dilakukan.

Jadi perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara, atau kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar (pembelajaran).

3. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan Kamus Umum Bahasa Indonesia (1994: 757), pelaksanaan adalah pengerjaan, perwujudan suatu pekerjaan.

Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran/pembelajaran yang sudah dibuat.

4. Pengertian Penilaian Pembelajaran

Nilai adalah harga, angka, ponten yang didapat di mata pelajaran di sekolah, sedangkan penilaian adalah hal, cara, atau hasil kerja menilai (KUBI, 1994: 944).

Menurut Trianto (2010: 252), penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh.

Dari beberapa pendapat tersebut penilaian pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses menentukan nilai siswa dengan menggunakan patokan-patokan tertentu untuk mencapai tujuan belajar mengajar (pembelajaran).

5. Pengertian Seni Rupa Terapan

Seni rupa adalah jenis seni yang ada rupanya, artinya seni yang wujudnya dapat diindera dengan mata dan diraba. Oleh karena itu seni rupa disebut pula seni visual (Bastomi, 1992: 39). Selanjutnya, Bastomi (1992: 40) menyatakan jika ditinjau menurut kepentingannya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari maka rumpun seni rupa dibedakan menjadi dua, yaitu seni rupa terapan (*applied art*) dan seni rupa bebas (*free art*). Seni rupa bebas (*free art*) yaitu seni rupa yang tidak terikat oleh fungsi praktis. Sedangkan seni rupa terapan (*applied art*) dalam penciptaannya dikaitkan dengan kepentingan untuk memenuhi kebutuhan praktis sehari-hari.

Secara harfiah, pengertian seni rupa terapan adalah suatu benda seni yang berwujud dan dapat digunakan. Karya seni rupa terapan merupakan karya seni untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis (kejiwaan).

6. Jenis-jenis Seni Rupa Terapan

Karya seni rupa terapan dapat dibagi berdasarkan fungsinya, wujudnya dan bentuknya.

1. Seni Rupa Terapan Berdasarkan Fungsi

Karya seni rupa terapan mempunyai kegunaan masing-masing. Bila dikategorikan menurut fungsinya, seni rupa terapan mempunyai 2 fungsi, yaitu sebagai berikut:

- a. Seni Rupa Terapan Fungsi Praktis (Kegunaan)
 - b. Seni Rupa Terapan Fungsi Estetis (Keindahan)
2. Seni Rupa Terapan Berdasarkan Wujud
 - a. Karya Seni Rupa Terapan 2 Dimensi (Dwimatra)
 - b. Karya Seni Rupa Terapan 3 Dimensi (Trimatra)
3. Seni Rupa Terapan Berdasarkan Bentuk

Bila dibagi berdasarkan bentuknya, karya seni rupa terapan bisa dibedakan menjadi empat kategori, yaitu rumah adat, senjata tradisional, seni kriya dan transportasi tradisional (<http://www.artikelsiana.com>).

7. Manfaat Daur Ulang

Menurut Zulkifli (2014: 106) ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi volume sampah, empat (4R) prinsip yang dapat digunakan dalam menangani masalah sampah antara lain sebagai berikut:

- a. *Reduce* (mengurangi), yakni upayakan meminimalisasi barang atau material yang kita gunakan.
- b. *Reuse* (menggunakan kembali), yakni pilihlah barang yang bisa dipakai kembali, hindari pemakaian barang yang sekali pakai (*disposable*)
- c. *Recycle* (mendaur ulang), yaitu barang yang sudah tidak berguna lagi bisa didaur ulang sehingga bermanfaat serta memiliki nilai tambah.
- d. *Replace* (mengganti), yakni mengganti barang-barang yang hanya bisa dipakai sekali

dengan barang yang lebih tahan lama.

Ada begitu banyak manfaat dari daur ulang sampah. Pengelolaan sampah yang baik memberikan dua manfaat penting yaitu:

- a. Mengurangi pencemaran lingkungan
- b. Pemanfaatan sampah dapat meningkatkan nilai ekonomis atas benda yang bersangkutan, sehingga menguntungkan masyarakat tertentu yang mengelolanya.

8. Pengertian Bahan Bekas

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (1994: 105), bahan diartikan sebagai sesuatu yang akan dibuat untuk menjadi benda lain, bakal. Sedangkan arti kata bekas adalah sesuatu yang sudah dipakai (1994: 143). Jadi, bahan bekas bisa diartikan sebagai sesuatu yang sudah terpakai yang akan dibuat menjadi benda lain.

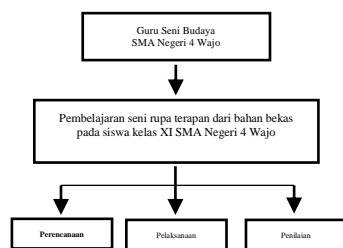
Dalam penelitian ini, yang akan digunakan adalah koran bekas. Di mana koran ini juga termasuk jenis kertas. Kertas bekas adalah kertas yang sudah pernah terpakai.

9. Pembelajaran Seni Rupa Terapan di SMA

Kurikulum yang diterapkan di SMA Negeri 4 Wajo adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kaitannya dengan pembelajaran seni rupa terapan dari bahan bekas ada pada standar kompetensi mengekspresikan diri melalui karya seni rupa terapan, dan kompetensi dasar: (1) Merancang karya seni rupa terapan dengan memanfaatkan bahan bekas, (2) Membuat karya seni rupa terapan dengan memanfaatkan

bahan bekas. Indikatornya adalah: (1) Mampu merancang karya seni kriya terapan dengan memanfaatkan bahan bekas yang ada di sekitar, (2) Memilih bahan bekas yang akan diterapkan dalam pembuatan karya seni rupa terapan, (3) Membuat sebuah karya seni rupa terapan berdasarkan bahan bekas yang telah dipilih.

Kerangka Pikir



Gambar 2.3 Skema Kerangka Pikir

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian survei, merupakan penelitian yang tidak memberikan perlakuan apapun kepada responden, dimana peneliti hanya mengumpulkan data, mengenai pembelajaran seni rupa terapan dari bahan bekas pada kelas XI SMAN 4 WAJO.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 WAJO, yang beralamatkan di Jalan Parepare Nomor 3 Anabanua, Kec. Maniangpajo, Kab. Wajo selama 1 bulan sejak tanggal 15 Mei s.d. 15 Juni 2017.

3. Variabel dan Desain Penelitian

a. Variabel

Adapun yang dimaksud variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perencanaan pembelajaran seni rupa terapan dari bahan bekas pada siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Wajo, (2) Pelaksanaan pembelajaran seni rupa terapan dari bahan bekas pada siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Wajo, (3) Penilaian pembelajaran seni rupa terapan dari bahan bekas pada siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Wajo.

b. Desain Penelitian



Gambar 3.1. Skema Desain Penelitian

4. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah: (1) Perencanaan pembelajaran seni rupa terapan dari bahan bekas pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Wajo, yang dimaksud disini ialah rencana pelaksanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru pembelajaran di kelas, (2) Pelaksanaan pembelajaran seni rupa terapan dari bahan bekas pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Wajo, ialah proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dengan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (3) Penilaian pembelajaran seni

rupa terapan dari bahan bekas pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Wajo, yang dimaksud disini ialah proses penilaian terhadap hasil pelaksanaan pembelajaran, mencakup penilaian terhadap proses berkarya dan penilaian terhadap hasil karya siswa.

Setelah melakukan penelitian ini, maka kemudian dapat disimpulkan apakah pembelajaran seni rupa terapan dari bahan bekas berupa kertas koran bekas dapat diterapkan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Wajo atau tidak.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Keseluruhan siswa kelas XI SMA Negeri 4 Wajo yang masih aktif dan terdaftar juga mengikuti pelajaran terutama Seni Budaya sebanyak 7 kelas yang berjumlah 210 orang. Namun pada saat penelitian berlangsung, jumlah keseluruhan siswa yang aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar adalah 200 orang

b. Sampel

Adapun sampel dalam penelitian ini, terdiri dari 1 kelas yaitu kelas XI. IPA 2, yang jumlah siswanya sebanyak 30 orang.

6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati fenomena apa saja yang terjadi pada ruang lingkup penelitian. Peneliti mengamati langsung situasi alamiah yang terjadi selama proses pembelajaran pembelajaran seni rupa terapan dari

bahan bekas pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Wajo. Adapun yang diamati meliputi bagaimanana cara guru mengajar, bagaimana respon siswa, dan bagaimana cara guru melakukan evaluasi.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung, dengan mengajukan pertanyaan kepada guru Prakarya untuk mendapatkan informasi yang mendalam. Dalam hal ini wawancara dilakukan sebagai kelengkapan data terhadap perencanaan guru sebelum melaksanakan pembelajaran.

Dokumentasi dalam hal ini adalah pengambilan gambar berupa foto-foto saat proses pembelajaran berlangsung maupun pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara, dokumentasi ini dilakukan untuk memperjelas data yang dikumpulkan sebagai bukti dari faktor-faktor yang diteliti. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan semakin sah dan dapat dipercaya apabila ada bukti berupa foto, gambar dari objek penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Dalam hal ini, data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mengolah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan disajikan dengan memfokuskan perhatian pada pembelajaran seni rupa terapan dari bahan bekas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran seni rupa terapan dari bahan bekas pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Wajo.

1. Perencanaan pembelajaran seni rupa terapan dari bahan bekas pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Wajo

Berdasarkan hasil penelitian dimulai pada tanggal 19 Mei 2017, diketahui bahwa guru dan siswa SMA Negeri 4 Wajo masing-masing memiliki tahap persiapan pembelajaran sebelum memulai proses pelaksanaan pembelajaran. Di SMA Negeri 4 Wajo menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Guru menyiapkan perangkat pembelajaran seni rupa terapan dari bahan bekas dalam hal ini menggunakan surat kabar atau kertas bekas lainnya. Standar kompetensi yaitu, mengeksperesikan diri melalui karya seni rupa terapan. Adapun kompetensi dasar: (1) Merancang karya seni rupa terapan dengan memanfaatkan bahan bekas, (2) membuat karya seni rupa terapan dengan memanfaatkan bahan bekas. Indikatornya adalah: (1) Mampu merancang karya seni rupa terapan dengan memanfaatkan bahan bekas yang ada di sekitar, (2) Memilih bahan bekas yang akan diterapkan dalam pembuatan karya seni rupa terapan, (3) Membuat sebuah karya seni rupa terapan berdasarkan bahan bekas yang telah dipilih.

Adapun materi pembelajaran seni rupa terapan dari bahan bekas ini

meliputi: (1) Pengertian seni rupa terapan, (2) Alat dan bahan pembuatan karya seni rupa terapan dari bahan bekas, (3) Proses pembuatan karya seni rupa terapan dari bahan bekas. Metode pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan *life skill*, tanya jawab dan ceramah. Model mengajar ekspresif-kreatif.

Sumber dan media belajar berupa media cetak seperti modul seni budaya kelas XI, kurikulum KTSP dan perangkatnya, dan buku penunjang lain yang relevan. Media audiovisual juga berperan sehingga siswa lebih memahami materi yang diberikan oleh guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran halaman 50-58

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah muara utama pencapaian yang dituju khususnya mata pelajaran Seni Budaya, nilai standar KKM yang telah ditentukan yaitu 78.

2. Pelaksanaan pembelajaran seni rupa terapan dari bahan bekas pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Wajo

Secara umum ada dua tahap yang terdapat pada tahapan pelaksanaan yakni tahapan permulaan (pra instruksional) dan tahapan pengajaran (instruksional). Dari hasil observasi pada tanggal 15 Mei 2017, ada 2 tahap:

a) Tahap permulaan (pra instruksional)

1) Guru mata pelajaran Seni Budaya terlebih dahulu mengabsen siswa untuk mengetahui kondisi siswa yang akan mengikuti proses pembelajaran.

- 2) Sebelum memulai unjuk kerja atau praktik, peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok secara acak, kemudian diberikan pertanyaan mengenai materi pembelajaran sebelumnya untuk mengetahui kesiapan siswa dalam menghadapi proses pembelajaran praktik.
- b) Tahap pembelajaran (instruksional)
- 1) Pertemuan pertama dimulai dengan pembagian kelompok belajar, lalu dibagikan *hand out* materi oleh guru kepada siswa untuk dijadikan referensi.
 - 2) Pertemuan kedua adalah proses pembuatan karya seni rupa terapan dari bahan bekas. Dari hasil penelitian pembuatan karya seni rupa terapan dari bahan bahan bekas semua kelompok belajar memilih bahan utamanya yaitu koran bekas, dan masing-masing kelompok membuat karya dengan fungsi yang berbeda-beda. Adapun materi tentang alat dan bahan pembuatan karya seni rupa terapan dari bahan bahan bekas serta cara penggunaannya.

3. Teknik penilaian pembelajaran seni rupa terapan dari bahan bekas pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Wajo

Tahap yang terakhir dari strategi mengajar adalah tahap penilaian dan tindak lanjut yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran seni rupa terapan dari bahan bekas. Berdasarkan hasil wawancara dengan

Ibu Kasturi, S.Pd. Penilaian pembelajaran seni rupa terapan dari bahan bekas ini dinilai berdasarkan penilaian kinerja yang meliputi 3 tahap penilaian, adapun 3 tahap penilaiannya yaitu (1) Tahap persiapan, (2) Tahap pelaksanaan (proses), (3) Tahap penilaian produk.

Pada tahap persiapan yang dinilai yaitu kelengkapan alat dan bahan masing-masing kelompok dengan bobot 30%. Tahap pelaksanaan (proses) pembuatan produk adalah tahap penilaian ide/gagasan masing-masing siswa dengan bobot 20% dan tingkat kreatifitas siswa dengan bobot 30%. Tahap terakhir yaitu penilaian produk pada tahap ini guru menilai keseluruhan hasil karya siswa (finishing) dengan bobot 20%, pada tahap ini guru akan memberikan nilai pada produk/hasil karya siswa dengan mulai dari kebersihan, keindahan, ketahanan (uji karya) yang telah dibuat oleh siswa.

Dari hasil penilaian pembelajaran seni rupa terapan dari bahan bekas rata-rata siswa telah mencapai nilai standar KKM (kriteria ketuntasan minimal) mata pelajaran prakarya. Berdasarkan keseluruhan hasil penilaian siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 4 Wajo, siswa sudah dinyatakan berhasil (tuntas) dalam melaksanakan proses pembelajaran karena sudah mencapai nilai standar KKM > 78. Nilai akhir atau rata-rata nilai yang diperoleh siswa dengan menggunakan rumus yaitu, nilai yang diperoleh siswa dari aspek pertama dikalikan dengan bobot persen (%) setiap aspek kemudian ditambah dengan nilai yang diperoleh dari aspek selanjutnya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan disajikan dengan memfokuskan tiga masalah pokok yang terdapat pada rumusan masalah yaitu, perencanaan pembelajaran seni rupa terapan dari bahan bekas pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Wajo, pelaksanaan pembelajaran seni rupa terapan dari bahan bekas pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Wajo, dan penilaian pembelajaran seni rupa terapan dari bahan bekas pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Wajo.

1. Perencanaan pembelajaran seni rupa terapan dari bahan bekas pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Wajo

SMA Negeri 4 Wajo menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Pada dasarnya model mengajar bukan hanya menyangkut kegiatan guru mengajar, tetapi justru lebih menitikberatkan pada aktivitas siswa, karena pada hakikatnya mengajar adalah membantu para pelajar memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir dan sarana untuk mengekspresikan dirinya.

2. Pelaksanaan pembelajaran seni rupa terapan dari bahan bekas pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Wajo

Pembelajaran seni rupa terapan dari bahan bekas berlangsung selama 2 kali kegiatan belajar, pertemuan pertama

adalah pemberian serta penjelasan materi pembelajaran dengan menampilkan video tentang pembuatan karya dari koran bekas sebagai referensi untuk siswa pada saat tes praktikum, model pembelajaran praktikum adalah pembagian kelompok, pembelajaran ini tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, namun proses pembelajaran dipandang sangat penting. Oleh karena itu pembelajaran berkelompok menekankan pada keterampilan proses dan kerja sama. Siswa dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, guru hanyalah seorang fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran seni rupa terapan dari bahan bekas diharapkan agar siswa dapat mengumpulkan informasi sebanyak mungkin selain dari buku paket juga sebagai referensi pengetahuan baru serta memahami cara atau proses pengolahan kertas bekas terutama koran dengan baik, selain itu siswa dapat memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuannya dalam proses pembelajaran seni rupa terapan dari bahan bekas. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran ini akan bermakna bagi guru untuk menentukan cara-cara terbaik agar siswa dapat mencapai proses dan hasil akhir secara maksimal

Pembelajaran seni rupa terapan di SMA harus disesuaikan dengan perkembangan dan karakter siswa pada umumnya. Siswa SMA yang rata-rata berada pada usia antara 15-19 tahun berada pada masa remaja madya, dimana pada periode ini remaja berubah

secara kognitif dan mulai mampu berfikir abstrak seperti orang dewasa. Remaja dituntut untuk mampu menampilkan tingkah laku yang dianggap pantas atau sesuai bagi orang-orang seusianya.

Model mengajar ekspresif-kreatif sebagai bagian dari sinetik berkesesuaian dengan pandangan dan orientasi pembelajaran seni rupa terapan. Dalam model ini siswa diajak untuk belajar mengungkapkan perasaan dan gejala emosinya itu dalam bentuk karya yang ekspresif.

3. Teknik penilaian pembelajaran seni rupa terapan dari bahan bekas pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Wajo

Ketuntasan belajar dapat dinyatakan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal, peserta dapat dinyatakan lulus atau tuntas dalam pembelajaran jika mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Sesuai pendapat Zainal Arifin (2012: 10) penilaian bertujuan:

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan
2. Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran
3. Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi

dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan

4. Untuk menentukan kenaikan kelas
5. Untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pembelajaran seni rupa terapan dari bahan bekas pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Wajo, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran seni rupa terapan dari bahan bekas pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Wajo dan pembelajaran tersebut sangat bermanfaat untuk kesehatan lingkungan karena dapat mengurangi pencemaran akibat sampah an-organik yang sulit terurai dan kerajinan tangan dari bahan koran bekas juga bermanfaat untuk kebutuhan manusia karena dapat diolah atau dibuat untuk kerajinan yang mempunyai nilai kegunaan maupun keindahan.
2. Pelaksanaan pembelajaran seni rupa terapan dari bahan bekas pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Wajo sangat memotivasi siswa dalam mengembangkan kreativitas dalam hal pembelajaran keterampilan. Pelaksanaan pembelajaran seni rupa terapan dari bahan bekas terdapat juga unsur pendukung terutama pada siswa yang aktif dan kreatif pada saat proses pembelajaran, dan ada pula unsur penghambat, yaitu dari siswa pula karena sebagian siswa tidak membawa perlengkapan untuk pembelajaran.

3. Teknik penilaian pembelajaran seni rupa terapan dari bahan bekas meliputi 3 tahap yaitu, (1) Tahap persiapan, meliputi kelengkapan alat dan bahan masing-masing kelompok dengan bobot nilai 30% dan ide/desain karya yang akan dibuat dengan bobot nilai 20%. (2) Tahap pembuatan produk (proses) meliputi, tingkat kreativitas dan penguasaan teknik dengan bobot nilai 30%, dan (3) Tahap penilaian produk yaitu, proses *finishing* karya dengan bobot nilai 20%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti mengajukan saran untuk siswa, sekolah, dan pemerintah, sebagai berikut:

1. Untuk siswa agar lebih memperhatikan kebutuhan sekolah atau tugas yang diberikan, agar proses pembelajaran berlangsung dengan lancar.
2. Untuk sekolah terutama guru, untuk lebih mempersiapkan kebutuhan siswa baik alat maupun bahan sebagai antisipasi jika siswa tidak membawa alat atau bahan.
3. Untuk pemerintah agar melakukan kerja sama baik dengan pihak sekolah ataupun masyarakat untuk memperhatikan lingkungan sekitar karena tidak semua sampah an-organik seperti kertas dan koran bekas dapat dimanfaatkan atau di daur ulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bastomi, Suwaji. 1992. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Badudu, J.S. dan Sutan Mohammad Zain. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Intergrafika.
- Haling, Abdul, dkk. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Nurhadiat, Dedi. 2004. *Pendidikan Seni Rupa SMA Kelas 2*. Jakarta: Grasindo.
- Pangewa, Maharuddin. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Permadi, A. Guruh . 2011. *Menyulap Sampah Jadi Rupiah*. Surabaya: Mumtaz Media.
- Purwadinata. 1967. *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rohman, Muhammad, dan Sofan Amri. 2013. *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhuf, Tim. 2000. *Berkreasi dengan Kertas Daur Ulang*. Jakarta: Puspa Swara.
- Sukaryono, Eddi, dkk. 1989. *Seni Rupa untuk SMP Kelas 1*. Surakarta: Widya Duta.
- Sulastianto, Hari, dkk. 2006. *Seni Budaya untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Grafindo Media Utama.
- Sutidja, Trim. 2001. *Daur Ulang Sampah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model-Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.